

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Mereka aktif untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman juga mengembangkan diri lewat kegiatan di luar akademis untuk mengasah potensi mereka, dalam rangka mempersiapkan diri sebagai calon pemimpin dan profesional masa depan. Mahasiswa merupakan individu muda yang sedang dalam masa perkembangan. Menurut pandangan Erikson (dalam Santock, 2012) pada perkembangan tahap ini yang dialami individu di masa remaja, yaitu remaja harus memutuskan siapakah dirinya, bagaimana dirinya, bagaimanakah dirinya, tujuan apakah yang hendak diraihinya. Menurut Santock, (2012) perubahan perkembangan remaja akhir mengalami perkembangan fisik, kognitif, dan sosioemosi untuk pertama kalinya yang memungkinkan individu untuk mengenali dan memperkuat jati diri individu serta membantu mereka menuju kedewasaan.

Mahasiswa akhir merupakan mereka yang hampir menyelesaikan pendidikan tinggi mereka dan sedang melakukan tugas akhir. Menurut Harumi & Marheni, (2018) mahasiswa remaja akhir menghadapi fase penting dalam menentukan jalur pendidikan dan karier mereka, keputusan ini akan membentuk dasar bagi perjalanan profesional mereka setelah menyelesaikan pendidikan. Menurut Baiti, (2017) mahasiswa akhir pada umumnya sudah mulai merencanakan karier dibidang studi mereka setelah menyelesaikan kuliah. Meskipun demikian, banyak diantara mereka terutama yang sedang fokus pada

penulisan penelitian tugas akhir dan belum memiliki pengalaman kerja, masih kurang atau belum siap untuk memasuki dunia kerja, seperti yang diungkapkan oleh Rachmawati dan Sulianti, (2019) mereka perlu memahami harapan dan tuntutan pasar kerja serta mengasah kesiapan diri agar sukses berkarir. Dengan kata lain, adanya kebutuhan untuk memahami ekspektasi dan persyaratan pasar kerja menekankan perlunya mahasiswa tingkat akhir meningkatkan kesiapan diri, baik dari segi kompetensi personal maupun teknis, yang dapat berguna untuk mencapai kesuksesan dalam karir mereka.

Mahasiswa akhir yang sedang menjalankan tugas akhirnya untuk meraih gelar sarjana, sebisa mungkin setelah lulus ingin diharapkan akan bisa bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya. Menurut pendapat Somantri et al., (2015) yaitu calon lulusan perguruan tinggi atau calon sarjana diharapkan menguasai keahlian sesuai dengan bidang studinya, mampu mengembangkan pengetahuan, memahami kode etik keilmuan, serta memiliki wawasan yang luas. Berdasarkan hal itu maka mahasiswa tingkat akhir perlu mengasah *hard skill* dan *soft skill* sehingga siap bersaing secara global di pasar tenaga kerja setelah lulus nanti. Menurut sebuah artikel yang ditulis oleh Gusti Grehenson, (2023) menyatakan bahwa sekitar 12 persen pengangguran di Indonesia saat ini didominasi oleh lulusan sarjana dan diploma, karena tidak adanya *link and match* antara perguruan tinggi dengan pasar kerja, dan menyatakan bahwa masih ada pekerjaan rumah yang perlu diselesaikan terkait kurangnya keterikatan antara lulusan dengan peluang pekerjaan yang ada.

Kemampuan dan kesiapan diri untuk terjun dan bersaing di dunia pekerjaan setelah lulus kuliah sering disebut dengan istilah kesiapan kerja. Menurut Brady (dalam Agusta, 2018) kesiapan kerja tidak hanya berkaitan dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga menyangkut karakteristik kepribadian yang diperlukan untuk mempertahankan suatu pekerjaan. Menekankan pada sifat-sifat individu seperti etos kerja dan mekanisme pertahanan diri agar seseorang tidak hanya mampu diterima di tempat kerja dimana seseorang mempunyai keahlian atau keterampilan yang berkualitas, untuk bisa sanggup berupaya bertahan dan berkembang dalam karirnya. Jadi kesiapan kerja mencakup kesiapan mental, emosional dan kematangan individu untuk bekerja. Santrock (dalam Agusta, 2018) mengemukakan bahwa kesiapan kerja dan pengalaman bekerja sangat penting dimiliki oleh mahasiswa dalam merencanakan dan mengembangkan karirnya dimasa depan setelah lulus kuliah. Kesiapan kerja mencakup kompetensi teknis, keterampilan, serta mental hal itu dibutuhkan agar mahasiswa siap bersaing dan beradaptasi di dunia kerja.

Kesiapan kerja menjadi fondasi penting bagi mahasiswa untuk merancang karirnya setelah lulus nanti. Adapun aspek dari kesiapan kerja menurut Fitriyanto (dalam Sholihah & Astrella, 2023) secara ringkas, indikator kesiapan kerja mencakup kerjasama tim, tanggung jawab, kritis, adaptif, dan ambisius untuk maju serta berkembang. Berdasarkan indikator tersebut mahasiswa harus mengembangkan keterampilan teknis maupun *soft skills* tersebut untuk dapat siap bersaing saat memasuki dunia kerja dikemudian hari. Kesiapan kerja menjadi isu

yang penting dalam konteks pendidikan tinggi, terutama dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja yang kompetitif dan dinamis.

Hasil survei pra-penelitian yang dilakukan pada Desember 2023 yang disebar melalui *survey online* pada 35 responden mahasiswa tingkat akhir di Universitas Buana Perjuangan Karawang, ditemukan bahwa terdapat kekhawatiran terkait kesiapan kerja. 53% diantaranya menunjukkan kesiapan kerja rendah, sementara 47% lainnya menunjukkan kesiapan kerja yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari setengah mahasiswa merasa kurang siap untuk memasuki dunia kerja.

Hasil wawancara kepada lima mahasiswa akhir adalah sebagai berikut, mahasiswa mengungkapkan bahwa dirinya belum percaya pada kemampuan dirinya sendiri untuk terjun di dunia pekerjaan, mereka juga mermengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain serta dalam memulai, dan memimpin dalam forum diskusi hal tersebut menunjukan rasa kurangnya rasa percaya diri dan keterampilan interpersonal yang dimiliki. Sehingga perlu adanya *upgrade skill* agar dapat meningkatkan rasa percaya diri ketika melangkah memasuki dunia kerja. Mereka juga mengungkapkan keraguan terjun kedunia kerja apabila ditempatkan pada diposisi yang tidak sesuai dengan minatnya. Hal ini menunjukan pentingnya kesesuaian antara minat bidang dan pekerjaan oleh perusahaan.

Hasil wawancara diatas menunjukan adanya kekhawatiran yang dirasakan oleh mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk masuk dunia kerja sehingga menjadi tantangan bagi mereka untuk bersaing dengan kandidat pelamar kerja

yang lain. Tantangan tersebut meliputi kurangnya rasa percaya diri, keterampilan interpersonal yang belum memadai, kebingungan menentukan langkah karir selanjutnya, serta pentingnya kesesuaian antara minat, dan bidang pekerjaan yang ditawarkan. Berdasarkan temuan ini perlu adanya dukungan yang berupa pelatihan *skill*, *sharing* pengalaman kerja dengan alumni dan program yang membantu mahasiswa menemukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya.

Salah satu faktor dalam kesiapan kerja akan muncul apabila individu memiliki keyakinan pada akan kemampuan pada diri sendiri. Pool & Sewell (dalam Sriwahyuni, 2021) menyatakan bahwa salah satu faktor dalam kesiapan kerja adalah kepercayaan diri, dimana kepercayaan diri meliputi refleksi dan evaluasi. Mahasiswa harus memiliki kepercayaan diri untuk meningkatkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu bersaing didunia kerja.

Kesiapan kerja, sangat penting bagi lulusan perguruan tinggi dan institusi perguruan tinggi itu sendiri (Zunita et al., 2019). Apabila lulusan perguruan tinggi memiliki kesiapan kerja yang sesuai dengan bidang studinya, mereka akan lebih mudah dan cepat mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan. Keterampilan kerja, juga dikenal sebagai keterampilan halus, yang dimiliki oleh mahasiswa, dapat digunakan untuk mengukur kemampuan mereka dalam bekerja. Hal ini sejalan dengan gagasan Bernthall (dalam Zunita et al., 2019) bahwa *soft skill*, juga dikenal sebagai keterampilan lunak, adalah tingkah laku yang ditunjukkan secara pribadi dan di antara orang lain yang dapat meningkatkan dan memaksimalkan kinerja manusia (melalui pelatihan, pengembangan kerja sama tim, inisiatif, dan pengambilan keputusan).

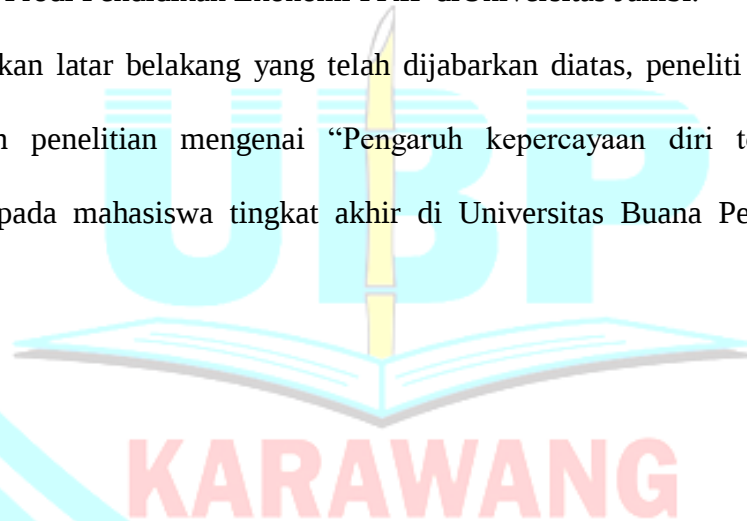
Lauster (dalam Khairunnisa et al., 2022) pada teori yang dikemukakan mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan sifat penting dalam kepribadian yang dapat berpengaruh besar. Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih percaya pada dirinya tanpa menjadi terlalu hati-hati, tidak egois, dan memiliki toleransi serta ambisi yang tinggi terhadap tujuannya. Kepercayaan diri dalam kesiapan kerja mencakup keyakinan pada kemampuan sendiri, kemampuan mengambil keputusan secara mandiri, memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, dan berani mengungkapkan pendapat.

Bidjuni (2016) dalam penelitiannya berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sebagai sikap positif seseorang terhadap dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya, yang ditandai dengan keyakinan mereka bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan. Individu memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka memiliki kemampuan dan bakat yang diperlukan untuk berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh lingkungan mereka, baik di tempat kerja maupun di lingkungan lainnya. Kepercayaan diri adalah suatu kondisi mental atau psikologis di mana seseorang memiliki pemahaman dan penilaian yang positif tentang keunggulannya dan peluang untuk sukses.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2022) bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja. Dengan kata lain, tingkat kepercayaan diri seseorang dapat dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi atau dapat berkontribusi pada tingkat kesiapan individu dalam menghadapi dunia kerja. Penelitian tersebut memberikan indikasi bahwa semakin tinggi kepercayaan diri seseorang, maka semakin tinggi juga kesiapan kerja

yang dimilikinya. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Auliya (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK di Kota Bontang. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al., (2020) dalam penelitian kuantitatif menyimpulkan bahwa dapat diketahui kesiapan kerja subjek sangat berpengaruh saat diberikan pelatihan kepercayaan diri. Dalam penelitian yang dilakukan Purba et al., (2017) menyatakan terdapat hubungan kepercayaan diri mahasiswa tersebut berkorelasi dengan tingkat kesiapan kerja pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP di Universitas Jambi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Buana Perjuangan Karawang”



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Buana Perjuangan Karawang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Buana Perjuangan Karawang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Buana Perjuangan Karawang.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa tingkat akhir untuk memahami pentingnya kepercayaan diri dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pengaruh kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja, mahasiswa dapat lebih memfokuskan diri dari pada pengembangan aspek-aspek yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka.

b. Bagi instansi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Universitas dalam merancang program atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau landasan bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam tentang hubungan antara faktor psikologis dan kesiapan kerja, baik di lingkungan yang sama maupun di konteks yang berbeda.

